

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kerja praktik dan analisis pengendalian persediaan material mata cutting 4” Taiyo di PT. Bramindra Indotama Gresik menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), diperoleh beberapa kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertama, hasil perhitungan menunjukkan bahwa kuantitas pemesanan ekonomis (EOQ) sebesar 18.231 pcs merupakan jumlah pemesanan paling efisien bagi perusahaan. Jumlah ini mampu menyeimbangkan antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, sehingga perusahaan dapat menghindari pemborosan akibat kelebihan stok maupun keterlambatan akibat kekurangan persediaan.

Kedua, jumlah persediaan pengaman (safety stock) yang perlu disediakan adalah sebesar 22.199 pcs. Nilai ini berfungsi untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan maupun keterlambatan pengiriman, sehingga ketersediaan material tetap terjaga dan proses konstruksi tidak terganggu.

Ketiga, titik pemesanan kembali (reorder point) diperoleh sebesar 23.825 pcs, yang menandakan jumlah minimum stok saat perusahaan harus segera melakukan pemesanan ulang. Dengan adanya batas ini, perusahaan dapat mencegah risiko kehabisan stok di tengah kegiatan proyek dan memastikan kelancaran operasional di lapangan.

Keempat, hasil analisis menunjukkan bahwa total biaya persediaan yang dihitung menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp252.084,5, jauh lebih rendah dibandingkan biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan sebelumnya yang mencapai Rp1.375.182,90. Artinya, penerapan metode EOQ terbukti mampu menekan total biaya persediaan secara signifikan. Secara keseluruhan, penerapan EOQ memberikan manfaat nyata bagi PT. Bramindra Indotama Gresik dalam meningkatkan efisiensi pengendalian persediaan, menekan biaya operasional logistik, dan mendukung ketersediaan material tepat waktu untuk kegiatan proyek konstruksi dan instalasi listrik.

B. **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diperoleh, disarankan agar PT. Bramindra Indotama Gresik menerapkan metode EOQ secara konsisten dalam sistem pengendalian persediaan material, terutama untuk item dengan tingkat perputaran tinggi seperti mata cutting 4” Taiyo. Implementasi metode ini perlu diikuti dengan pengembangan sistem informasi persediaan berbasis digital yang mampu memantau data permintaan, lead time, serta stok secara real-time. Sistem tersebut akan membantu bagian logistik dalam menentukan jumlah pemesanan, safety stock, dan reorder point dengan lebih akurat serta meminimalkan risiko kesalahan manusia dalam pencatatan manual. Selain itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap variabel biaya, baik biaya pesan maupun biaya simpan, karena perubahan harga bahan baku, inflasi, atau kebijakan pengiriman dapat memengaruhi hasil perhitungan EOQ dari waktu ke waktu.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian pengendalian persediaan ini dikembangkan dengan mempertimbangkan model EOQ dinamis yang melibatkan faktor ketidakpastian seperti fluktuasi harga, perubahan

lead time, atau potensi gangguan rantai pasok. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek studi ke berbagai jenis material lain

yang digunakan dalam proyek konstruksi dan instalasi listrik di perusahaan, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan menghasilkan kebijakan pengadaan yang lebih komprehensif. Selain itu, integrasi antara metode EOQ dengan pendekatan modern seperti *Just in Time* (JIT) atau *Material Requirement Planning* (MRP) dapat diteliti untuk memperoleh strategi pengelolaan persediaan yang lebih adaptif terhadap perubahan permintaan pasar. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan diharapkan tidak hanya memperkuat efisiensi logistik perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi penerapan manajemen persediaan di industri kontraktor secara umum.